

INCREASE THROUGH DISCIPLINE STORYTELLING CHILDREN 4-5 YEARS AGE GROUP PLAY IN VILLAGE DEAR MOTHER SRIGADING IN THE DISTRICT LUBUK DALAM

Dwi Hartatik, Wusono Indarto, Nurlita
Email : dwihartatik6@gmail.com
(085271927375)
Program Studi PG.PAUD
Universitas Riau

Abstract: *Based on observations in KB Sweetheart Mother of the District Srigading Lubuk In the village, the researchers found was the presence of children aged 4-5 years who arrive late to school, some children interfere with their friends while learning process, while praying always take a walk or play- play, children do not listen to the words of the teacher, the child does not obey the rules of the school and the children are not put in place the goods or toys. During this time, teachers attempt to apply discipline in children through storytelling. but in fact, the effort to bring teachers less satisfactory results. The purpose of this study was to determine the increase in the ability of Discipline at 4 -5 year olds through storytelling in KB Sweetheart Mother of the District Lubuk In Srigading village. To find out how the application of storytelling in the age of 4-5 years in KB Sweetheart Mother of the District Lubuk In Srigading village, greatly increasing the ability to know the discipline in children aged 4-5 years in KB Sweetheart Mother of the District Lubuk In Srigading village. The population in this study were children in the village Srigading KB dear Mother Lubuk In the District, totaling 14 people, which was conducted in May and April 2014. Technique if the data used is observation. Based on the results of data processing and observation of Discipline capabilities have increased each cycle. At the beginning of the cycle with the values obtained 38.69% Developing criteria yet. After the repair on the first cycle obtained a value of 70.76% with Developing criteria as expected. In the second cycle value of 88.73% was obtained with Developing criteria very well. It can be seen that through storytelling method can improve the ability of the discipline of children aged 4-5 years.*

Keyword : *Ability increase in Discipline, Storytelling Method*

MENINGKATKAN DISIPLIN MELALUI METODE BERCEKITA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN SAYANG BUNDA DESA SRIGADING KECAMATAN LUBUK DALAM

Dwi Hartatik, Wusono Indarto, Nurlita
Email : dwihartatik6@gmail.com
(085271927375)
Program Studi PG.PAUD
Universitas Riau

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan di KB Sayang Bunda desa Srigading Kecamatan Lubuk Dalam, peneliti mendapati masih adanya anak usia 4-5 tahun yang datang terlambat ke sekolah, beberapa anak mengganggu teman-temannya disaat proses belajar mengajar, saat berdo'a selalu berjalan-jalan maupun bermain-main, anak tidak mendengarkan perkataan guru, anak tidak menaati peraturan sekolah dan anak tidak meletakkan barang atau mainannya pada tempatnya. Selama ini, guru berupaya menerapkan kedisiplinan pada anak melalui metode bercerita. Namun ternyata, upaya guru kurang mendatangkan hasil yang memuaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Disiplin pada anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita di KB Sayang Bunda desa Srigading Kecamatan Lubuk Dalam. Untuk mengetahui cara penerapan metode bercerita pada usia 4-5 tahun di KB Sayang Bunda desa Srigading Kecamatan Lubuk Dalam, untuk mengetahui tingginya peningkatan kemampuan Disiplin pada anak usia 4-5 tahun di KB Sayang Bunda desa Srigading Kecamatan Lubuk Dalam. Populasi pada penelitian ini adalah anak-anak di KB Sayang Bunda desa Srigading Kecamatan Lubuk Dalam, berjumlah 14 orang, yang dilaksanakan pada bulan Mei dan April 2014. Teknik olah data yang digunakan adalah observasi. Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengamatan dari kemampuan Disiplin mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus awal diperoleh nilai 38,69 % dengan kriteria Belum Berkembang. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I diperoleh nilai sebesar 70,76 % dengan kriteria Berkembang sesuai harapan. Pada siklus II diperoleh nilai 88,73 % dengan kriteria Berkembang sangat baik. Maka dapat dilihat bahwa melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan disiplin anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci : Kemampuan peningkatan Disiplin, Metode Bercerita

PENDAHULUAN

Sejak awal kehidupan anak telah menjadi perhatian para pendidik. Pendidik menyadari bahwa awal dari kehidupan merupakan masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal. Setiap anak bermain untuk memenuhi kebutuhannya dengan bermain anak dapat bersenang-senang melepaskan dirinya dari persoalan yang dihadapinya.

Anak adalah amanah dari Allah kepada orang tua dan merupakan kewajiban orang tua untuk merawat dan membimbing anak dengan sebaik-baiknya sejak dari kandungan hingga lahir. Jika di rumah anak di didik oleh orang tua maka di sekolah anak di didik oleh guru. Mendidik anak bukanlah hal yang mudah bagi orang tua dan guru, karena setiap anak yang di didik tidak sama dari segi pertumbuhan dan perkembangannya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka pembelajaran di Kelompok Bermain adalah dengan menggunakan metode bermain sambil belajar. Belajar sambil seraya bermain dengan tidak mengesampingkan tujuan utama yaitu mengembangkan kemampuan yang ada pada anak. Proses belajar mengajar merupakan salah satu proses pendidikan tidak terlepas dari permasalahan disiplin pada anak sangat mempengaruhi terhadap hasil proses belajar mengajar tersebut.

Kelompok Bermain merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini (Undang-undang No. 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Sementara itu disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Serta disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan (Conny, 2009:28).

Berdasarkan hasil pengamatan di KB Sayang Bunda desa Srigading kecamatan Lubuk Dalam pada yang terdiri dari 14 anak, ada 8 anak selalu datang terlambat ke sekolah atau tidak berani berangkat ke tempat belajar tanpa di antar, beberapa anak mengganggu teman-temannya di saat proses belajar mengajar, beberapa anak saat berdoa selalu berjalan-jalan maupun bermain-main, beberapa anak juga tidak mendengarkan apa perkataan gurunya, beberapa anak tidak mentaati peraturan sekolah, serta beberapa anak tidak meletakkan barang atau mainannya pada tempatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di Kelompok Bermain bahwa untuk meningkatkan disiplin pada anak dilakukan metode yang sesuai dalam artian cara yang menarik, salah satunya dengan metode bercerita, dengan kegiatan ini guru dapat memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan isi cerita. Bercerita yaitu suatu kegiatan yang dilakukan

seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, Informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan, oleh karena orang yang menjadikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik Nurbiana (2007:64).

Bentuk penyajian proses pembelajaran di Kelompok Bermain adalah terpadu antara bidang pengembangan satu dengan yang lainnya, termasuk bidang pengembangan disiplin, dan setiap metode pengembangan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan untuk itu kelebihan dari metode bercerita yaitu dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak, waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya. Untuk mengajarkan disiplin pada anak usia 4-5 Tahun diharapkan dapat membantu anak yang sering terlambat datang kesekolah, tidak merapikan mainannya, tidak mendengarkan perkataan guru, suka berjalan-jalan ketika saat pembelajaran, dengan adanya peningkatan disiplin dengan menggunakan metode bercerita dapat membantu anak merubah perilakunya.

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti tentang “Meningkatkan disiplin melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain Sayang Bunda desa Srigading kecamatan Lubuk Dalam”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tindakan yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan Disiplin anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita di desa Srigading Kecamatan Lubuk Dalam. Waktu penelitian dimulai dari bulan April sampai Mei 2014.

Menurut Suharsimi (2006) PTK yaitu melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata penelitian, tindakan dan kelas.

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pendapat tersebut tentang penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan suatu tindakan untuk memberikan perbaikan secara langsung dalam rangka perbaikan suatu masalah berupa tindakan yang terencana dan sistematis.

- | | |
|-------------------------|--------------------|
| 1. Variabel bebas (x) | : Metode Bercerita |
| 2. Variabel terkait (y) | : Disiplin |

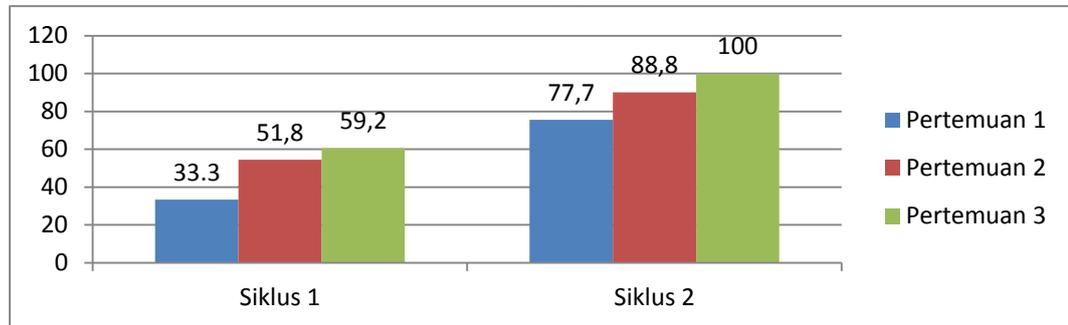
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan pada indikator kemampuan disiplin anak usia 4-5 tahun dilihat dari 6 Aspek dapat dilihat pada tabel dibawah dan Grafik di bawah ini:

Tabel . Aktivitas Guru Siklus I Dan II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus 1			Siklus 2		
		P 1	P 2	P 3	P 1	P 2	P 3
Pendahuluan							
1	Guru melakukan persiapan	1	2	2	3	3	3
2	Guru memberikan motivasi bercerita.	1	1	2	2	3	3
3	Guru menjelaskan tujuan bercerita.	1	1	2	2	2	3
4	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan bercerita.	1	2	2	2	3	3
Inti							
5	Guru membentuk anak duduk setengah lingkaran.	1	2	2	3	3	3
6	Guru mengamati anak selama kegiatan berlangsung.	1	2	2	3	3	3
7	Guru melakukan kegiatan pengembangan KBM.	1	2	2	2	3	3
Penutup							
8	Guru melakukan tanya jawab.	1	1	1	2	2	3
9	Guru mengadakan evaluasi tentang kegiatan.	1	1	1	2	2	3
	Jumlah	9	14	16	21	24	27
	Persentase	33,3	51,8	59,2	77,7	88,8	100
	Rata-Rata		46,8			88,6	

Grafik 1
Aktivitas Guru



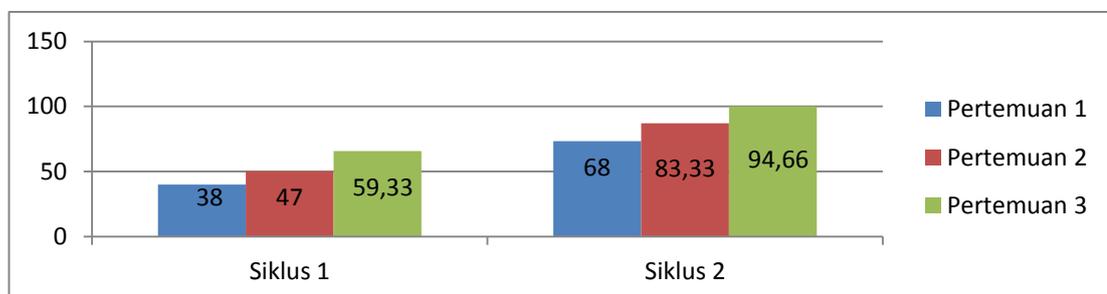
AKTIVITAS ANAK

Hasil pengamatan terhadap aktivitas anak dilihat dari 7 aspek, dapat digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel Aktivitas Anak Siklus I Dan II

No	Aktivitas Anak	Siklus I			Siklus II		
		P 1	P 2	P 3	P 1	P 2	P 3
1	Anak duduk dengan rapi	17	24	27	29	34	39
2	Anak mendengarkan guru ketika guru memberi penjelasan mengenai media yang di gunakan.	18	24	30	32	36	41
3	Anak bertanya mengenai judul cerita	20	25	33	36	38	41
4	Anak menyimak guru ketika guru menceritakan cerita	14	16	18	29	36	40
5	Anak bertanya tentang tokoh-tokoh dalam cerita	16	17	20	22	31	37
6	Anak terlibat langsung dan mencoba semua kegiatan yang diminta oleh guru sesuai waktu yang telah di sediakan .	14	17	25	28	38	41
7	Anak menceritakan kembali kegiatan yang di lakukan hari ini.	15	18	25	28	37	45
	Jumlah	114	141	178	204	250	284
	Rata-Rata	38	47	59,33	68	83,33	94,66

**Grafik
Aktivitas Anak**

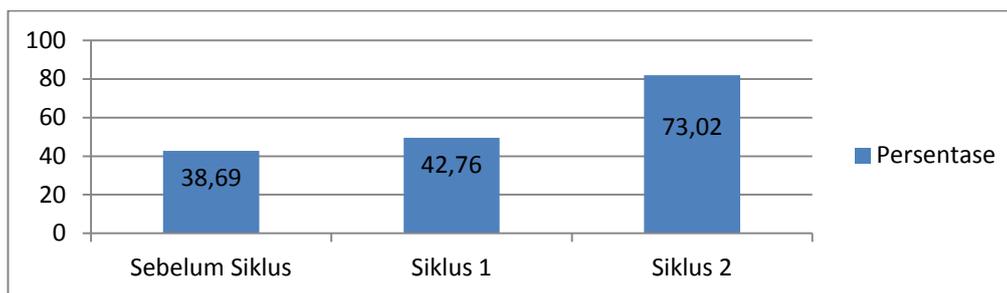


PENINGKATAN KEMAMPUAN DISIPLIN ANAK

Hasil pengamatan terhadap kemampuan Disiplin pada anak usia 4-5 tahun dilihat dari 6 indikator , dapat digambarkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel
Rekapitulasi Kemampuan Disiplin Anak Siklus I & Siklus II**

No	Nama Anak	Data Awal	Siklus I	Peningkatan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Asyifa	41,67	52,78	11,11	52,78	73,61	20,83
2	Andin	45,83	52,78	6,94	52,78	73,61	20,83
3	Anggun	37,50	40,28	2,78	40,28	73,61	33,33
4	Audia	41,67	43,06	1,39	43,06	73,61	30,56
5	Dani	37,50	40,28	2,78	40,28	72,22	31,94
6	Fadhil	33,33	38,89	5,56	38,89	69,44	30,56
7	Faiz	33,33	38,89	5,56	38,89	75,00	36,11
8	Fatah	37,50	40,28	2,78	40,28	70,83	30,56
9	Isma	41,67	38,89	-2,78	38,89	70,83	31,94
10	Lulu	37,50	37,50	0,00	37,50	70,83	33,33
11	Michael	37,50	38,89	1,39	38,89	75,00	36,11
12	Resky	37,50	44,44	6,94	44,44	75,00	30,56
13	Rizky	37,50	41,67	4,17	41,67	72,22	30,56
14	Salsa	41,67	50,00	8,33	50,00	76,39	26,39
	Jumlah	541,67	598,61	56,94	598,61	1022,22	423,61
	Rata-rata	38,69	42,76	4,07	42,76	73,02	30,26
	Kriteria						



Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah kemampuan peningkatan Disiplin rata-rata rendah. Permasalahan ini dianalisa secara bersama oleh peneliti selaku peneliti, sebelumnya telah dilakukan observasi. Adapun hasil evaluasi yang dilakukan peneliti pada akhir siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Disiplin. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap anak dalam tabel lampiran yang hasilnya dapat kita lihat sebagai berikut :

Siklus Pertama

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I, terlihat anak cukup antusias untuk meningkatkan kemampuan Disiplin anak, hal ini kemungkinan karena baru pertama kali guru menggunakan media bercerita. Pertama kali kelihatan anak belum tertarik dengan cerita yang guru sampaikan anak masih bermain-main atau tidak mau duduk dengan tenang. Pada hari ketiga siklus I anak sudah mulai tertarik untuk mendengarkan cerita yang sama, hal ini dapat dilihat dari semangatnya anak-anak untuk mengikuti dan mendengarkan cerita dari guru. Pada siklus II semangat anak semakin bertambah ini terlihat dari semangat anak untuk mendengarkan dan bertanya tentang tokoh dan judul cerita. Dengan adanya peningkatan persentase pada setiap siklus, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan Disiplin pada anak. Peningkatan ini juga dapat kita lihat pada gambar grafik berikut ini :

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus ternyata penggunaan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan Disiplin anak usia 4-5 tahun dari 16 % menjadi 65 %.

Peningkatan ini terjadi karena setiap pelaksanaan pertemuan guru selalu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga anak terbiasa dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Disini guru juga selalu meneliti aspek-aspek anak yang selalu ada peningkatan yaitu kemampuan disiplin anak yang sudah dikembangkan menjadi indikator kemampuan yaitu :

1. Anak berani berangkat ketempat belajar tanpa diantar
2. Anak tidak mengganggu teman-temannya disaat proses belajar mengajar
3. Anak tidak berjalan-jalan maupun bermain-main saat berdo,a
4. Anak mendengarkan perkataan gurunya
5. Anak menaati peraturan sekolah
6. Anak meletakkan barang pada tempatnya/mengembalikan mainan pada tempatnya

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Perilaku disiplin dapat di tingkatkan dengan penggunaan metode Bercerita pada Anak Usia 4-5 tahun khususnya anak di KB Sayang Bunda desa Srigading Kecamatan Lubuk Dalam. Dimana metode Bercerita dengan menggunakan media buku bercerita bergambar.
2. Berdasarkan hasil analisis data serta persentase pada siklus I dan II terjadi peningkatan perilaku disiplin dengan menggunakan metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun di KB Sayang Bunda desa Srigading Kecamatan Lubuk Dalam.
3. Berdasarkan hasil hipotesis peningkatan persentase nilai anak, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dari observasi dan evaluasi akhirnya sebesar 88,73%. Hal ini menyatakan bahwa hasil tersebut dapat diterima dan dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin anak dapat di tingkatkan dengan penggunaan metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun di KB Sayang Bunda desa Srigading Kecamatan Lubuk Dalam.

Saran

Dari kesimpulan yang telah kemukakan maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru KB
Agar dapat lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran melalui metode Bercerita dengan menggunakan media yang menarik dan di senangi anak didik, yang dapat meningkatkan perilaku disiplin anak.
Bagi guru KB diharapkan guru lebih professional lagi dalam meningkatkan kemampuan Disiplin kepada anak serta memberikan variasi dalam memberikan permainan yang menyenangkan bagi anak. Dapat diberikan pembelajaran sikap disiplin dengan bercerita.
2. Bagi Kepala KB
Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam membina guru-guru agar lebih kreatif dalam menciptakan metode dan media pembelajaran.
3. Bagi Orang Tua
Agar dapat membantu kerjasama memotivasi anak dalam meningkatkan perilaku disiplin anak baik dirumah, keluarga maupun disekolah. Agar dapat membantu dan memotivasi anak dalam menciptakan suasana yang nyaman dan juga memberikan sebuah permainan atau media yang menyenangkan melalui metode bercerita.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dan landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian tindakan kelas ini dalam ruang lingkup yang lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Conny ,Semiawan.2009.*Penerapan Pembelajaran pada Anak*.Jakarta:PT.Indeks.

Deborah,Parker.2005.*Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*.Jakarta:Prestasi Pustakaraya.

Departemen Pendidikan Nasional (2003) Undang-undang RI No.20 Tahun 2003.Pendidikan Nasional:Jakarta.

Hurlock,Elizabeth.2005.*Perkembangan Anak*.Jakarta:PT.Rieneka Cipta.

Montolulu.2007.*Bermain dan Permainan Anak*.Jakarta.Universitas Terbuka.

Nurbiana.2007.*Metode Pengembangan Bahasa*.Jakarta:Universitas Terbuka.

Rasyid,Dimas.2006.*20 Langkah Salah Mendidik Anak*.Bandung:Syamil Cipta Media.

Suharsimi,Dkk.2006.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Bumi Aksara.

Suryadi.Agus,Suryana.2007. *Memahami Perilaku Anak Usia Dini*.Jakarta:Edsa Mahkota.

Tabrani,Rusyan.2006.*Pendidikan Budi Pekerti*.Bandung:PT.Sinergi Pustaka Indonesia.

Zainal Aqib,dkk.2009.*Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung:CV.YRAMA WIDYA.